

PEMBERDAYAAN GURU MELALUI PENINGKATAN PROFESIONALISME KERJA GURU

Lukman Nasution¹, Seila Rizkina²

¹)Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

²)Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Al Washliyah

email: lukmanumnaw@gmail.com¹, seilarizkina@gmail.com²

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan di Perguruan Islam Cerdas Murni dengan tujuan untuk memberi pemahaman terkait dengan guru profesional. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam proses mengajar serta beban dan tanggungjawab yang dibebankan oleh para guru. Dalam hal ini terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh guru setelah dilakukan pelatihan dan pemahaman terkait dengan tugas dan kewajiban menjadi guru yang profesional. Besar harapan bahwa guru di Perguruan Islam Cerdas Murni dapat memahami dan menjalankan amanat dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8 bahwa kompetensi guru yang harus dijalankan oleh guru profesional meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kata Kunci: Pemberdayaan Guru, Profesionalisme Kerja Guru

Abstract

This service is carried out at Perguruan Islam Cerdas Murni. The purpose of this community service is to provide understanding related to professional teachers. This community service is carried out by lecture and discussion methods as well as questions and answers related to the problems faced by teachers in the teaching process and the burdens and responsibilities imposed by teachers. In this case, it can be seen that there is an increase in knowledge possessed by teachers after training and understanding related to the duties and obligations of being a professional teacher. It is hoped that teachers at Perguruan Islam Cerdas Murni can understand and carry out the mandate of Law of the Republic of Indonesia number 14 of 2005 article 8 that teacher competencies that must be carried out by professional teachers include personality competence, pedagogic competence, social competence, and professional competence.

Keywords: Teacher Empowerment, Teacher Work Professionalism

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan utama dalam menentukan pembangunan pendidikan yang berkualitas. Salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu dengan membangun profesionalisme guru. Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak hanya tampil sebagai pengajar (teacher) lagi, seperti peran yang menonjol selama ini, tetapi juga sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor), dan manager belajar (learning manager). (Nasution, 2022:686-694).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan guru yang profesional karena profesionalisme guru menduduki posisi sentral dan strategis. Guru yang profesional bukan hanya menguasai materi yang akan diajarkan tetapi menguasai banyak hal terkait tugasnya. Menurut Sanaky (2005) mengungkapkan guru profesional harus menguasai kurikulum, materi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, komit pada tugas, dapat menjaga kode etik profesi, di sekolah ia harus menjadi manusia model yang akan ditiru siswanya, di masyarakat menjadi tauladan. (Nasution, 2021: 435-439).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Guru sebagai learning agent (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. (<https://gurubinar.id/>, diunduh 26 Mei 2023).

Pada awal tahun 2005 didirikan sebuah lembaga pendidikan Bapak H.Adlin diperuntukkan untuk tingkat SMA pada pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari. Pada tahun pelajaran 2006/2007 dibuka tingkat SMA dengan nama SMA Cerdas Murni yang berjumlah 106 siswa, Madrasah Diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Cerdas Murni dengan jumlah siswa 118 siswa.

Selanjutnya dikembangkan pada tahun kedua T.P: 2008/2009 dengan membuka Madrasah Tsawiyah (MTs) dengan jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 89 siswa. Sejalan dengan perkembangannya, maka masyarakat menuntut dan mengharap dibuka juga SMP, maka pada tanggal 18 Juli tahun pelajaran 2009/2010 ini dibuka tingkat SMP dengan jumlah murid sebanyak 71 siswa pada TP. 2011/2012 dibuka juga tingkat SMK untuk jurusan Teknik Komputer Jaringan, dengan jumlah siswa 64 siswa dengan nomor izin operasional: 421/6251/PDM/2009. (<https://www.cerdasmurni>, diunduh 26 Mei 2023)

METODE

Metode Pelaksanaan

Salah satu kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi adalah melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini berupa pembinaan pengetahuan kepada para guru di bawah naungan pada Yayasan Adlin Murni yang berlokasi di Jalan Beringin Pasar VII, Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Didalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini metode yang digunakan adalah melalui kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru di Perguruan Islam Cerdas Murni.

Metode Pendekatan

Adapun metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan ini antara lain :

1. Mengidentifikasi kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam bentuk pembinaan pengetahuan
Sebelum kegiatan dilaksanakan akan dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan permasalahan terkait dengan kompetensi yang dimiliki para guru.
2. Materi
materi sosialisasi oleh tenaga ahli (narasumber dan praktisi guru merdeka belajar).
3. Menyusun bahan /materi sosialisasi
Bahan yang perlu dipersiapkan dengan cara antara lain :
 - a. Menetapkan narasumber yang dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi ini.
 - b. Melakukan diskusi dengan para narasumber untuk mengorientasi mereka tentang pemberdayaan guru melalui peningkatan profesionalisme guru.
 - c. Meminta kepada setiap narasumber untuk bertanggung jawab terhadap materi yang ditugaskan kepadanya.

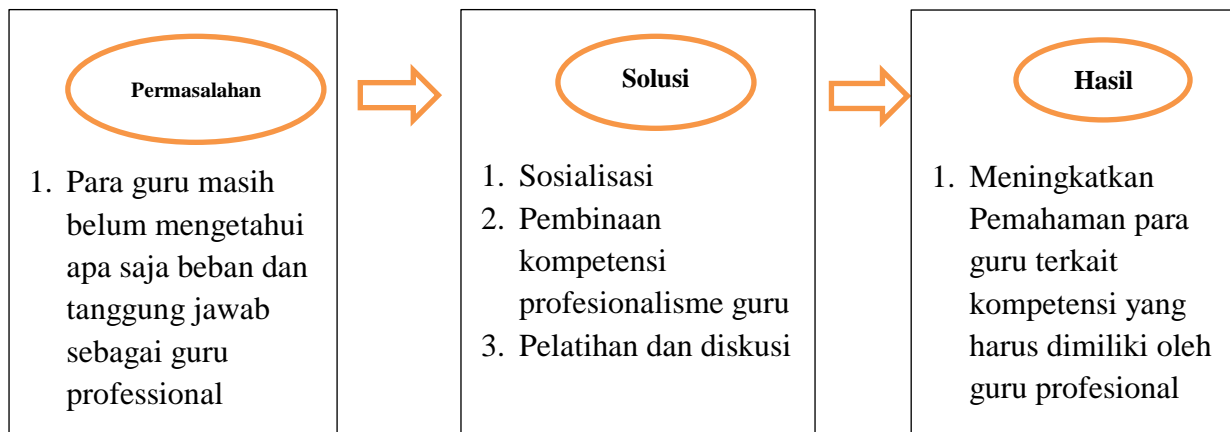
Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Bentuk dari partisipasi Mitra dalam kegiatan ini adalah berkordinasi dengan pengabdi dari UMN Al –Washliyah Medan untuk mempersiapkan segala sesuatu nya antara lain :

1. Peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi ini.
2. Menyiapkan segala akomodasi peserta dan pengabdi dengan biaya dari pihak pengabdi dari UMN Al Washliyah Medan.
3. Menyiapkan administrasi persuratan yang diperlukan oleh pihak pengabdi.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program Setelah Kegiatan Dilaksanakan

Output dan outcome yang dihasilkan dari yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi ini hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dalam skema :



Gambar 1. Evaluasi Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Perguruan Islam Cerdas Murni yang diikuti oleh guru SMP, MTs, SMA dan juga SMK di bawah naungan Yayasan Adlin Murni dengan metode kemitraan dan sistem pendekatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap peninjauan ke lokasi pengabdian masyarakat sekaligus berdiskusi dengan pihak yayasa. Diskusi ini dilakukan dalam rangka memperoleh informasi-informasi penting terkait pemberdayaan guru dalam mengajar.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyampaian materi oleh narasumber dan praktisi mengajar. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap para guru terkait dengan apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Disamping menyampaikan materi juga para narasumber mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan terkait dengan pemberdayaan guru. Metode ini juga dilakukan dengan diskusi dengan para guru yang ikut di dalam kegiatan ini.

Dari paparan yang disampaikan oleh narasumber terlihat adanya peningkatan pengetahuan para guru terkait kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8. Walaupun peningkatan kemampuan yang tidak terlalu banyak dari sebelumnya karena beberapa faktor yang terjadi, yaitu karena keterbatasan waktu dalam memberikan materi, namun hal ini sesuai dengan target luaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pemahaman para guru terkait dengan profesionalisme guru khususnya para guru di Perguruan Islam Cerdas Murni.



Gambar 2. kegiatan Pengabdian di Perguruan Islam Cerdas Murni yang diikuti para guru dan siswa

Adapun materi yang disampaikan terkait dengan pemahaman tingkat profesionalisme guru yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut:

Guru Profesional

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Guru yang menyandang sebagai pekerjaan yang profesional dan berada di bawah rumah besar PGRI yaitu Persatuan Guru Republik Indonesia menjadi sebuah organisasi profesi sudah jelas para penghuni dari

rumah profesi itu pasti kumpulan orang-orang yang profesional, demikian kemungkinan anggapan orang terhadap guru.

Menurut Agus F. Tamayong (dalam Moh. Uzer Usman 2001:15) menguraikan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang prinsip-prinsip profesionalitas pasal 7 huruf c, d, dan g, yang relevansinya dengan kemampuan seseorang guru yakni guru harus memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai tugas. Guru yang memiliki pengetahuan dan linearitas mata pelajaran yang ada dalam kurikulum harus diajarkan dan diampu oleh mereka yang berkelayakan mengajarkan ilmu itu atau kualifikasi akademik harus pula sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain kualifikasi akademik harus pula memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Prinsip Guru Profesional

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang oleh guru yang akan menjadi guru profesional, prinsip ini ada kaitannya dengan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip tersebut seperti :

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki kometmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
7. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
8. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (UU No.14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1)

Syarat Guru Profesional

Guru dapat dikatakan wajib memiliki persyaratan untuk menjadi guru yang profesional, persyaratan itu adalah :

1. Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat (S-1 atau D-IV) seperti tersebut dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 82 ayat (2) yang berbunyi, guru yang belum memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang ini wajib memenuhi kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik paling lama 10 (sepuluh) tahun sejak berlakunya Undang-Undang tersebut di atas.(UU ini berlaku sejak tanggal, 30 Desember 2005).
2. Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, kompetensi guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.
3. Memiliki sertifikat pendidik;
4. Sehat jasmani dan rohani, dan
5. Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi Guru

Terdapat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.

Apa yang harus kita lakukan dalam aksentasi kepada siswa kita dalam pelaksanaan kompetensi kepribadian ketika berada dalam proses pembelajaran :

- a. Guru harus mengetahui kepribadian dan emosi anak;
- b. Memahami motivasi anak;

- c. Perilaku anak dalam kelompok kerja;
 - d. Perilaku individu anak;
 - e. Kebiasaan sikap anak sehari-hari di sekolah terhadap pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru,
 - f. Disiplin belajar anak.
2. Kompetensi Sosial
- Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu menjadi tolok ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada.
3. Kompetensi Profesional
- Ada dua hal yang perlu diketahui, dipahami dan dikuasai sehubungan dengan kompetensi profesional yaitu (1) kemampuan dasar guru dan (2) keterampilan dasar guru, keduanya yang harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Masing-masing kompetensi itu memiliki sub kompetensi dan indikator esensial sesuai dengan jumlah bidang studi atau rumpun matapelajaran.
4. Kompetensi Pedagogik
- Di samping kompetensi seperti disebutkan di atas atau kompetensi sosial, kepribadian dan kompetensi profesional juga guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan juga menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus perlu dikuasai guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki ke khasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.
- Ada Sembilan kompetensi pedagogik yang sangat layak untuk diketahui oleh guru dan sekaligus untuk dikuasai, seperti :
- a. Menguasai bahan ajar/ materi
 - b. Mengelola program pembelajaran,
 - c. Kemampuan mengelola kelas,
 - d. Menggunakan media pembelajaran,
 - e. Memahami Landasan Kependidikan
 - f. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar.
 - g. Memberi Penilaian kepada Siswa untuk Kepentingan Pengajaran.
 - h. Mengetahui Fungsi Bimbingan Penyuluhan
 - i. Mengetahui dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil kegiatan dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) Kegiatan berupa pembinaan pengetahuan kepada para guru di bawah naungan pada Yayasan Adlin Murni, menunjukkan terdapat perubahan, yakni untuk menjadi guru profesional maka guru harus memiliki kemampuan dan keahlian di bidang keguruan yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya; (2) Adanya motivasi yang kuat oleh para guru, sehingga perlu dikembangkan secara terus menerus dalam rangka mencapai hasil lebih optimal lagi, (3) Capaian hasil kegiatan cukup baik di atas rata 75% dari target ideal yang dicanangkan dalam setiap komponen yang targetkan.

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian ini agar guru di Perguruan Islam Cerdas Murni dapat terus mengembangkan kemampuan dalam bidang keguruan. Semoga kedepannya para guru di Perguruan Islam Cerdas Murni menjadi guru profesional sesuai dengan yang disebutkan Undang-Undang

Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005. Diharapkan dengan adanya kegiatan PkM ini, guru dapat menjalankan proses mengajar dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip guru profesional sesuai dengan UU No.14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Perguruan Islam Cerdas Murni yang telah meluangkan waktunya kepada tim pengabdian dalam rangka mensosialisasikan pemberdayaan guru untuk menjadi guru yang profesional. Dan tak lupa ucapan terimakasih kepada Universitas Muslim Nusantara yang telah mengakomodir kegiatan mulai dari awal hingga terselesaikannya pengabdian di Perguruan Islam Cerdas Murni ini.

DAFTAR PUSTAKA:

- Hatta, H.M. (2016). Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru. Nizamia Learning Center
https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53
<https://www.cerdasmurni.sch.id/profil-sekolah-2-sejarah-yayasan-adlin-murni.html>
- Nasution, Lukman, Seila Rizkina. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Terpadu Al Munadi. JOTE: Journal On Teacher Education, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2022 Hal. 686-694.
- Nasution, Lukman, Benyamin Situmorang, Arif Rahman. (2021). Influence of School Supervisor of Academic Supervision to the Professionalism of Teachers in States of Elementary Schools District of Medan Amplas. Proceedings of the 6th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021), Vol. 591, p. 435-439.